

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Keterampilan Berwirausaha (Studi kasus: Pelaku Ekonomi Kreatif di Kota Makassar)

Author

Sudirman¹, Anugrah Lutfi², Putri Diha³, Fatillah Amanda⁴

Email

sudydirman@gmail.com¹, oeghalutfi@gmail.com²

Afiliasi

Institut Bisnis dan Keuangan NITRO, Makassar

Abstrak: Dengan kondisi persaingan usaha yang ketat, ide - ide pengembangan usaha banyak bermunculan di dunia bisnis, dan tak bisa dipungkiri pelaku ekonomi kreatif banyak bermunculan. Bagi para pelaku usaha kreatif dukungan dari segala sektor sangat diperlukan guna meningkatkan kepercayaan akan kemampuan dan keterampilan berwirausaha yang dimilikinya, meningkatkan mental berwirausahanya sehingga para pelaku usaha kreatif bisa memaksimalkan bisnisnya, dengan melakukan pengembangan - pengembangan dalam bisnis atau usaha yang mereka jalankan. Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengenai motivasi seseorang dalam berwirausaha, disimpulkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang konsisten dengan kewirausahaan (B. R. Johnson, 1990) . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Keterampilan Berwirausaha (Studi kasus: Pelaku Ekonomi Kreatif di Kota Makassar). Jumlah sampel di dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang pelaku usaha di industri ekonomi kreatif yang ada di wilayah Kota Makassar. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang disebar keseluruh responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menyimpulkan dukungan sosial dengan keterampilan berwirausaha para pelaku ekonomi kreatif di kota Makassar.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Keterampilan, Wirausaha, Ekonomi Kreatif

Pendahuluan

Setiap Negara, Provinsi, Kabupaten Kota bahkan sampai di tingkatan Desa budaya, perilaku dan karakter manusia tentunya berbeda - beda, perbedaan inilah yang kemudian menjadi karakteristik suatu wilayah. Dan ini tentunya akan berimplikasi pada keadaan dan kondisi masyarakat dalam memandang seperti apa itu dunia usaha dan bagaimana untuk mengembangkan suatu usaha. Dengan kondisi persaingan usaha yang ketat, ide - ide pengembangan usaha banyak bermunculan di dunia bisnis, dan tak bisa dipungkiri pelaku ekonomi kreatif banyak bermunculan. Hal inilah juga yang menjadi dasar ditetapkannya Perpres no 69 tahun 2019 tentang pembentukan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada periode kedua Presiden Joko Widodo (Negara, 2019). Tak terkecuali di Provinsi Sulawesi Selatan, pada triwulan ke dua tahun 2021 perekonomian Sulawesi Selatan tumbuh 7,66% (yoy) berdasarkan rilis dari kepala badan pusat statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan Suntono, tanggal 5 Agustus 2021. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Kategori Perdagangan besar dan eceran sebesar 19,70% (Selatan, 2021)

Bagi para pelaku usaha kreatif dukungan dari segala sektor sangat diperlukan guna meningkatkan kepercayaan akan kemampuan dan keterampilan berwirausaha yang dimilikinya, meningkatkan mental berwirausahanya sehingga para pelaku usaha kreatif bisa memaksimalkan bisnisnya, dengan melakukan pengembangan - pengembangan dalam bisnis atau usaha yang mereka jalankan. Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengenai motivasi seseorang dalam berwirausaha, disimpulkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang konsisten dengan

kewirausahaan (B. R. Johnson, 1990) . Hal ini menunjukkan bahwa motivasi muncul dari dukungan baik itu dukungan dari diri sendiri maupun dukungan dari orang lain yang ada di sekitar kita, sehingga jiwa dan batin kita akan merespon segala hal baik dan positif tak terkecuali kreatifitas dan keterampilan itu sendiri. Penelitian lain terkait dukungan sosial yaitu mencoba mencari hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berwirausaha, dimana dalam hasil penelitiannya menemukan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan niat berwirausaha bagi pelaku UMKM di Amerika Serikat (Belay Seyoum, Ravi Chinta, 2021).

Tinjauan Literatur

Dukungan Sosial (*Social Support*)

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, tapi sangat membutuhkan orang lain di sekitarnya, karena kita hidup di dunia ini saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Seperti yang di jelaskan dalam buku pengelolaan lingkungan sosial (2005) dikutip pada laman Kompas.com (Arie Welianto, 2020) menjelaskan bahwa dimanapun dan bilamanapun, manusia senantiasa memerlukan kerja sama dengan orang lain. Manusia membentuk pengelompokan sosial di antara sesama guna mempertahankan dan mengembangkan hidup.

Istilah dukungan sosial telah ada cukup lama, meskipun baru belakangan ini memasuki lexicon ilmu sosial, Cobb (1976) dalam I. Sarason & B. Sarason, (1983) mendefinisikan dukungan sosial sebagai informasi yang mengarahkan subjek untuk percaya bahwa dia peduli dan cinta padanya. Adapun menurut Uchino (2014) dalam Edward P. Sarafino, (2011) Dukungan sosial (*Social Support*) mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang tersedia bagi seseorang dari orang atau kelompok lain. Dukungan bisa datang dari banyak sumber—pasangan atau kekasih orang tersebut, keluarga, teman, dokter, atau organisasi masyarakat. Orang dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai, dan bagian dari jaringan sosial, seperti keluarga atau komunitas organisasi, yang dapat membantu pada saat dibutuhkan. Jadi, dukungan sosial mengacu pada tindakan yang benar-benar dilakukan oleh orang lain, atau mendapat dukungan.

Tidak semua orang mendapatkan dukungan sosial yang mereka butuhkan. Banyak faktor yang menentukan apakah orang menerima dukungan (Antonucci, 1985; Broadhead et al., 1983; Wortman & Dunkel-Schetter, 1987) dalam (Edward P. Sarafino, 2011). Beberapa faktor berhubungan dengan calon penerima dukungan. Orang-orang tidak mungkin menerima dukungan jika mereka tidak ramah, tidak membantu orang lain, dan tidak membiarkan orang lain tahu bahwa mereka membutuhkan bantuan. Beberapa orang tidak cukup asertif untuk meminta bantuan, atau merasa bahwa mereka harus mandiri atau tidak membebani orang lain, atau merasa tidak nyaman menceritakan pada orang lain, atau tidak tahu kepada siapa harus bertanya.

Dalam konteks kewirausahaan dukungan sosial juga menjadi salah satu faktor dalam menumbuhkan minat berwirausaha, faktor-faktor kontekstual, seperti dukungan akademik, dukungan sosial, berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha dikalangan mahasiswa (Suharti & Sirine, 2012). Penelitian lain juga menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri diperkuat oleh adanya dukungan sosial (Marta et al., 2019). Berbeda dengan penelitian Madrianah dan Verawaty (2020) menyatakan lingkungan keluarga berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Sarafino (1994) yang dikutip dalam Sahban et al., (2015) mengklasifikasikan dukungan sosial dalam 5 dimensi sebagai berikut:

Dukungan emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi empati dan kepedulian terhadap individu, sehingga individu merasa nyaman, merasa dicintai dan diperhatikan. Jaringan kontak tertutup di sekitar pengusaha, di mana kontak saling mengenal, menghasilkan kepercayaan dalam jaringan. Kepercayaan antar aktor akan meningkatkan kemungkinan bahwa pengusaha dapat memperoleh informasi sensitif dan dukungan emosional (Klyver & Schtt, 2011).

Dukungan Penghargaan

Hal ini mengacu pada penilaian positif pada individu, dorongan dan pernyataan yang disetujui pada pendapat individu. Dukungan ini akan membantu perasaan berharga bagi mereka yang menganggap diri mereka untuk memiliki kemampuan yang berbeda dengan orang lain, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri kepada individu.

Dukungan nyata atau instrumental

Ini mengacu pada transfer tunai seperti uang atau materi lainnya.

Dukungan informasi

Suatu dukungan yang mencakup pemberian nasehat, bimbingan, saran atau umpan balik tentang cara mengatasi masalah. Dukungan tersebut dapat membantu individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan mudah.

Dukungan jaringan

Dukungan ini menimbulkan rasa memiliki pada individu karena individu telah menjadi anggota dalam suatu kelompok. Dalam hal ini, individu dapat berbagi minat dan aktivitas sosial, sehingga individu merasa dirinya diterima oleh kelompoknya. Dukungan emosional adalah dukungan sosial yang paling penting, termasuk simpati, perhatian, cinta dan kepercayaan. Terutama dapat diwujudkan dengan definisi operasional seperti memberikan harga diri, persahabatan, kepercayaan, perhatian, dan pendengaran (Wei & Wang, 2009).

Wirausaha

Pengertian Wirausaha yang dikutip dalam Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, (2017) dikemukakan oleh Joseph Schumpeter adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru ” (Bygrave, 1994) dan Dalam definisi ini ditekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pengertian wirausaha di sini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru. Proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi. Peter Drucker menyatakan bahwa wirausaha tidak mencari resiko, mereka mencari peluang (Osborne, 1992) dalam (Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, 2017). Seorang Wirausaha haruslah memiliki keterampilan yang mampu melihat kedepan, berfikir kreatif dan penuh perhitungan dengan mencari alternatif masalah dan pemecahan masalahnya.

Bisnis Kreatif dan Inovasi

Kreatifitas

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru, yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal-hal baru itu tidak selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya bisa saja telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi, hal baru itu adalah sesuatu yang bersifat inovatif (Reza Faturahman Sihab, 2016). Adapun menurut David Campbell, Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat. Pendapat lain dari ahli mengenai kreativitas yakni dari Zimmer, dkk. (2009) dalam (Widjaja & Winarso, 2019) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang.

Karakteristik Kreativitas Diers (Adams : 1976) dalam (Reza Faturahman Sihab, 2016) mengemukakan bahwa karakteristik :

- Memiliki dorongan (drive) yang tinggi
- Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- Penuh percaya diri
- Toleran terhadap ambiguitas
- Bersifat sensitive

Tujuan Kreativitas :

1. Menciptakan ide atau hal baru
2. Menerapkan solusi hasil dari pemikiran kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau untuk memperbaiki sesuatu
3. Menghasilkan sudut pandang baru oleh seseorang terhadap suatu masalah

Konsep kreativitas berdasarkan 3P :

Proses

Merupakan sebuah proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, dan proses berkreasi merupakan bagian paling penting dalam pengembangan kreativitas. Dapat diartikan bersibuk diri secara kreatif yang menunjukkan kelancaran fleksibilitas (keluwesan) dan orisinalitas dalam berfikir dan berperilaku.

Produk

Definisi kreativitas berdasarkan produk merupakan upaya kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/original atau sebuah elaborasi/penggabungan yang inovatif. Suatu karya dapat dikatakan kreatif jika suatu ciptaan yang baru atau orisinal dan bermakna dari individu atau bagi lingkungannya.

Pribadi

Kreativitas mencerminkan keunikan individu dalam pikiran dan ungkapan-ungkapannya. Kreativitas dimulai dengan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru. Seorang

individu yang kreatif memiliki sifat yang mandiri. Ia tidak merasa terikat pada nilai-nilai dan norma-norma umum yang berlaku.

Inovasi

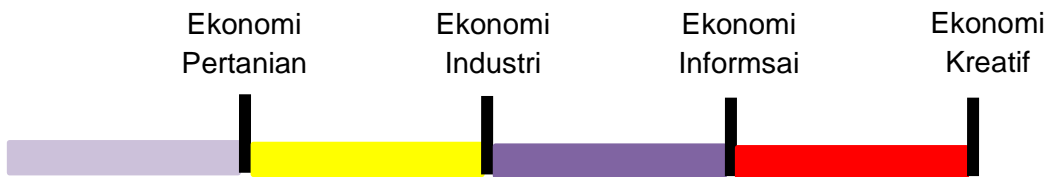
Menurut Vontana (2009:20) dalam (Widjaja & Winarso, 2019) Inovasi diartikan sebagai kesuksesan ekonomi & sosial berkat diperkenalkannya cara baru ataupun kombinasi baru dari cara-cara lama dalam mentransformasi antara nilai guna dan harga yang ditawarkan kepada konsumen dan / atau pengguna, komunitas, sosietas dan lingkungan.

Tujuan Inovasi :

1. Meningkatkan kualitas
2. Menciptakan pasar baru
3. Memperluas jangkauan produk

Ekonomi Kreatif

Istilah ekonomi kreatif berkembang dari konsep modal berbasis kreatifitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Terdapat pergeseran orientasi gelombang ekonomi dalam sejarah manusia, dampak yang muncul akibat perubahan gelombang ini adalah munculnya daya saing pasar yang semakin besar. Pola pergeseran gelombang orientasi ekonomi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pergeseran orientasi gelombang ekonomi

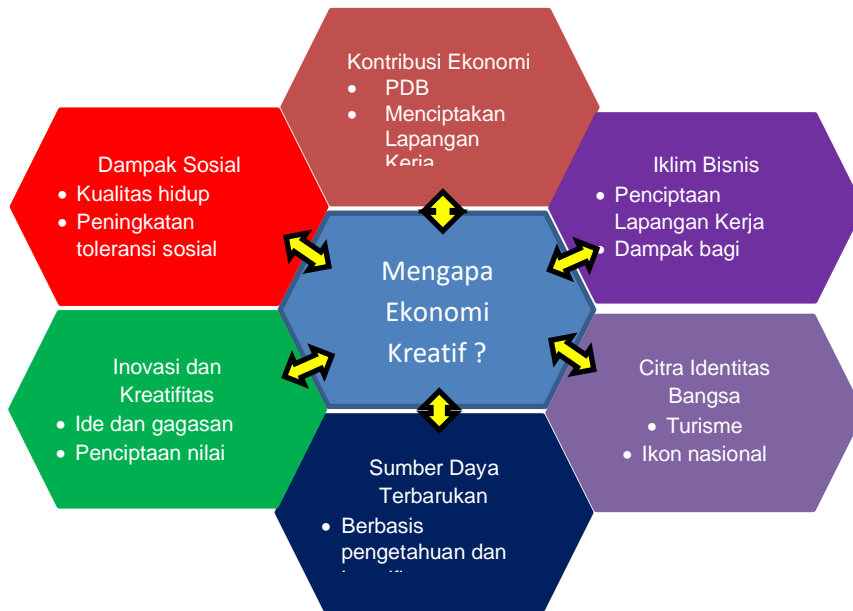
Menurut (Rochmat Aldy Purnomo, 2016) Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan yang berbasis kreatif. Mengutip dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025 dalam (Rochmat Aldy Purnomo, 2016), ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi.

Sampai dengan saat ini, Pemerintah Indonesia sendiri telah mengidentifikasi lingkup industri kreatif mencakup 15 sub-sektor, antara lain:

1. Periklanan (*advertising*)
2. Arsitektur
3. Pasar Barang Seni
4. Kerajinan (*craft*)
5. Desain
6. Fesyen (*fashion*)
7. Video, Film dan Fotografi
8. Permainan Interaktif (*game*)
9. Musik
10. Seni Pertunjukkan (*showbiz*)
11. Penerbitan dan Percetakan
12. Layanan Komputer dan Piranti Lunak (*software*) atau Teknologi Informasi
13. Televisi & Radio (*broadcasting*)
14. Riset dan Pengembangan (*Research and Development*)
15. Kuliner

Mengapa Industri Ekonomi Kreatif Perlu Dikembangkan?

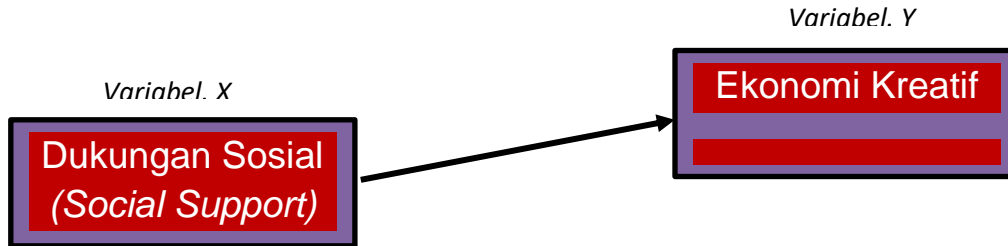
Secara umum, mengapa industri ekonomi kreatif ini perlu dan harus dikembangkan, karena industri ekonomi kreatif ini memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia, menciptakan iklim usaha yang positif, memperkuat citra bangsa Indonesia sebagai negara dengan pengembangan industri ekonomi kreatif yang maju (Pangestu, 2008).



Gambar 2. Mengapa Industri Ekonomi Kreatif Perlu Dikembangkan

Perspektif Teori

Berdasarkan tinjauan literatur di atas, maka dikembangkan model penelitian seperti dibawah ini:



Gambar 3. Kerangka Konsep

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Dukungan Sosial berpengaruh positif terhadap perkembangan Industri Ekonomi Kreatif di Kota Makassar.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif yang dimana mencari hubungan kausal dari masalah yang ada atau dengan kata lain mencari hubungan sebab akibat antara variabel yang ada. Yang coba untuk dicari dari hubungan sebab akibat dari penelitian ini yaitu hubungan dari adanya dukungan sosial dengan perkembangan industri ekonomi kreatif di Kota Makassar.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah para pelaku usaha di industri ekonomi kreatif yang ada di wilayah Kota Makassar. Pelaku usaha di industri ekonomi kreatif ini terdiri dari usaha di bidang fashion, kuliner, design, serta beberapa jenis industri kreatif lainnya yang ada di Sulawesi Selatan. Dalam hal ini sampelnya adalah pemilik, direktur atau owner dari Industri Kreatif. Jumlah responden yang ditargetkan adalah 50 orang responden yang tersebar di seluruh wilayah kota Makassar. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada setiap responden. Dalam menganalisis data akan digunakan teknik statistik inferensial atau biasa juga disebut teknik statistik probabilitas yang mana teknik statistik yang digunakan ini untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik pengambilan sample akan dilakukan secara random (Sugiyono, 2015).

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam dukungan sosial menggunakan teknik Delphi yang di adopsi dalam (Sahban et al., 2015), dimana tahap awal dalam teknik ini adalah melakukan wawancara kepada beberapa ahli untuk menentukan dan melakukan penyaringan terhadap beberapa kategori dan faktor yang memiliki hubungan dan kedekatan yang tinggi dengan dukungan sosial. Faktor pertama terkait dukungan sosial adalah dukungan keluarga dan faktor kedua yang juga dipertimbangkan adalah dukungan lingkungan pertemanan atau rekan. Secara keseluruhan untuk faktor dukungan keluarga dan dukungan lingkungan pertemanan atau rekan di ukur dengan 5 poin skala Likert, untuk variabel keterampilan berwirausaha faktor - faktor yang melandasi keterampilan berwirausaha adalah semangat bekerja, keuletan dan keterampilan mengembangkan sumber daya baru dikutip dalam (Baum & Locke, 2004) dan di ukur dengan 5 poin skala likert, dimana responden akan diminta untuk menjawab dan memilih angka yang dimulai dari 1 - 5 (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Kurang Setuju, 4 = Setuju dan 5 = Sangat Setuju).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil uji Instrumen yang dilakukan terdiri dari uji Validitas dan Realibilitas digunakan untk menguji apakah data yang digunakan dapat dipercaya kebenarannya. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapat data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004) dalam (Bidang Kajian Kebijakan Dan Inovasi Administrasi Negara, 2019). Dalam penelitian ini nilai *r* hitung dari setiap item pernyataan sama dan lebih besar dengan *r* table sedangkan jika dilihat dari signifikansi semua item pernyataan siginifikansinya lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0,05) maka dapat dikatakan instrument data yang digunakan dalam penelitian ini valid. Selanjutnya uji realibilitas dilakukan untuk memastikan apakah kuisisioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variable penelitian reliable atau tidak menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai *Cronbac's Alpha* > 0,6. Hasil pengukuran reliabilitas ditunjukkan pada table 1 berikut.

Tabel 1. Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,973	35

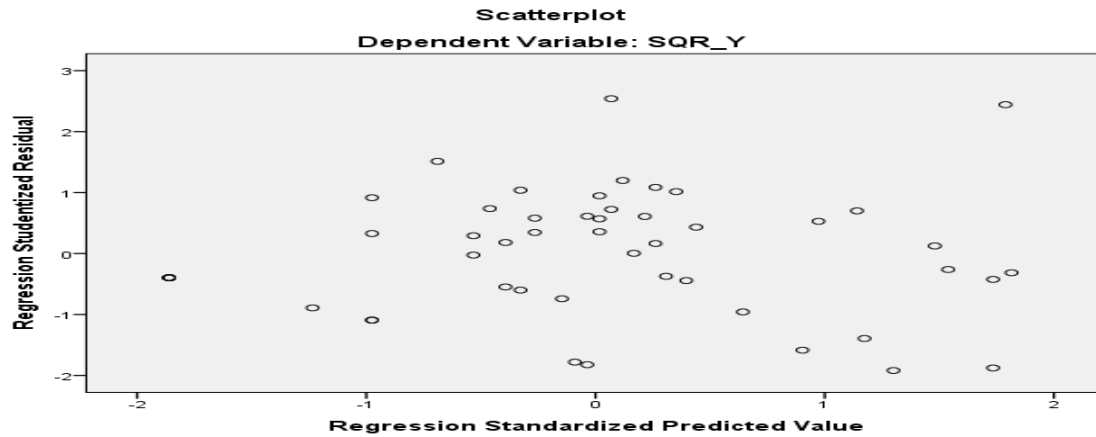
Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan Cronbach's Alpha diperoleh nilai 0,973 yang artinya nilai uji reliabilitas sebesar $1,973 > 0,6$, maka instrument data penelitian ini dikatakat reliable.

Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan pengujian instrument data penelitian dan dinyatakan instrument data penelitian valid dan reliable, selanjutnya uji asumsi klasik dilakukan dengan menguji normalitas dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas dilakukan dengan pengujian *Kolmogorov Smirnov Test* dimana dasar dalam penentuan normalitas distribusi data adalah ketika nilai signifikansi (sig) > 0,05. Sedangkan uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Dalam pengujian heteroskedastisitas akan menggunakan metode *scatterplot*. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan, sayarat yang menyatakan terpenuhinya heteroskedastisitas yaitu ketika titik - titik data tersebar secara acak di atas dan dibawah 0 pada grafik. Hasil yang menunjukkan uji asumsi klasik ditunjukkan pada table 2.

Tabel 2. Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,00538811
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,065
	Negative	-,069
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Scatterplot

Hasil uji normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Signifikansi (*Sig*) $0,200 > 0,5$. Selanjutnya ketika dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* dilihat sebaran titik - titik data berada di atas dan dibawah 0 yang menerangkan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi dan dapat dilanjutkan melakukan uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Pengukuran persamaan regresi linier sederhana:

Tabel 3. Uji Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,384	,306		1,257	,215
	Dukungan Sosial	,352	,064	,620	5,477	,000

a. Dependent Variable: Keterampilan Berwirausaha

Tabel 3, menjelaskan hasil dari persamaan regresi linier sederhana, dimana diketahui nilai Constant (a) = 0,384, sedangkan nilai Dukungan Sosial (b) = 0,352 jadi persamaan regresi menjelaskan $Y = a + bX$ dimana $Y = 0,348 + 0,352X$. hal ini mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel keterampilan berwirausaha adalah 0,384, sedangkan koefisien regresi variabel dukungan sosial (X) adalah 0,325 menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin variabel dukungan sosial maka variabel keterampilan berwirausaha juga akan mengalami kenaikan 0,325, sehingga dinyatakan arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Untuk menetapkan apakah Hipotesis diterima atau tidak, dilakukan perbandingan nilai signifikansi (*Sig*) dengan 0,05, adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai

signifikansi (Sig) hasil SPSS adalah:

1. Jika nilai Signifikansi (Sig) < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), sebaliknya.
2. Jika nilai Signifikansi (Sig) > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Berdasarkan tabel 4 diatas, nilai Signifikansi (Sig) adalah 0,000, dimana nilai Sig 0,000 < 0,05 sehingga dapat dinyatakan hipotesis dapat diterima, karena terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Uji hipotesis selanjutnya dengan membandingkan nilai *t* hitung dengan *t* table, metode pengujian ini biasa disebut dengan uji *t*, dimana :

1. Jika *t* hitung > *t* table maka terdapat pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), sebaliknya;
2. Jika *t* hitung < *t* table maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Kembali kita melihat tabel 4, dalam melakukan uji *t*. dimana disajikan dalam tabel bahwa nilai *t* hitung adalah 5,477, dan nilai *t* tabel adalah 2,011. Dengan demikian nilai *t* hitung 5,477 > *t* tabel 2,011 yang berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Setelah mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), selanjutnya mengukur besarnya pengaruh tersebut dengan mengukur R Square pada output SPSS dengan model summary seperti ditunjukan pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Uji Determinansi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620 ^a	,385	,372	1,01581

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

Pada tabel 4, diperoleh nilai $R^2 = 0,385$ (38,5%) yang berarti variabel X (dukungan sosial) mempengaruhi variabel Y (keterampilan berwirausaha) sebesar 38,5%, sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dukungan sosial seperti yang dikemukakan Gore (1973) dalam Pearson, (1986) adalah perasaan cinta, keamanan, ekspresi diri, pengakuan dan kepemilikan yang ditunjukan lingkungan sosialnya. Senada dengan penelitian yang dilakukan Sari et al., (2016) yang menemukan hubungan yang signifikan antara *social support* dan *self-efficacy* dengan stress pada ibu rumah tangga yang berpendidikan tinggi di Kecamatan Tampan. Hal ini menjelaskan bahwa dukungan sosial mempunyai peran dalam membentuk karakter seseorang. Peran dukungan sosial dalam membentuk karakter seseorang dijelaskan lewat penelitian ini dimana setelah melakukan pengumpulan data dan di olah menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap keterampilan berwirausaha, dengan besaran pengaruh

setelah diukur menggunakan uji determinansi sebesar 38,5%. Tingginya peran dukungan sosial terhadap peningkatan keterampilan berwirausaha menunjukkan bahwa kehadiran orang - orang terdekat sangat dibutuhkan para pelaku usaha dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan berwirausaha mereka sehingga usaha yang mereka jalankan bisa berkembang dan bertumbuh sesuai harapan.

Penelitian ini juga menjadi pertimbangan bagi para pelaku usaha untuk bisa terbuka dalam hal kendala yang mereka alami sehingga lingkungan sosial mereka bisa merespon dan mentransformasikan respon tersebut menjadi dukungan, petunjuk dan bantuan dalam menjalankan usaha, karena menurut Antonucci, (1985); Broadhead et al., (1983); Wortman & Dunkel-Schetter, (1987) dalam penelitian yang dilakukan Edward P. Safarino, (2011) beberapa faktor yang menjadikan seseorang tidak mendapatkan dukungan sosial yang mereka butuhkan adalah calon penerima dukungan sosial tidak ramah, tidak pernah membantu orang lain, dan tidak membiarkan orang lain tahu bahwa mereka membutuhkan bantuan orang lain. Beberapa orang juga tidak cukup asertif untuk meminta bantuan, atau merasa bahwa mereka harus mandiri atau tidak membebani orang lain, atau merasa tidak nyaman menceritakan pada orang lain, atau tidak tahu kepada siapa harus bertanya.

Dukungan sosial itu tidak jauh dari dukungan anggota keluarga, teman atau rekan bisnis, sedangkan keterampilan itu bisa berarti kemampuan dalam menyusun rencana pengembangan usaha, kemampuan dalam mencari dan mengelola sumber daya baik itu sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya pendanaan, kemampuan komunikasi, kemampuan dalam menyusun dan menjalankan visi misi dan meningkatkan kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki (Baum & Locke, 2004).

Dengan demikian dukungan sosial merupakan salah satu faktor dalam peningkatan keterampilan berwirausaha yang dimiliki para pelaku ekonomi kreatif, yang mana industri ekonomi kreatif sangat membutuhkan keterampilan dalam pengelolaannya karena tidak hanya membutuhkan kemampuan dan keterampilan jual beli saja, tetapi juga membutuhkan kemampuan dalam melakukan inovasi - inovasi lanjutan dan pengembangan - pengembangan dalam aspek produknya maupun aspek pemasarannya.

Kesimpulan

Hipotesis awal dalam penelitian ini terjawab dengan hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif antara dukungan sosial dengan keterampilan berwirausaha para pelaku ekonomi kreatif di kota makassar. Artinya semakin tinggi dan semakin besar dukungan sosial yang diterima akan meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha.

Saran

Saran yang bisa diberikan bagi para pelaku usaha agar tidak tertutup dan tidak membatasi diri terhadap lingkungan sosialnya, juga penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi masyarakat agar ketika ada anggota keluarga atau teman yang ingin menjalankan suatu entitas usaha perlu diberikan dukungan yang sebesar - besarnya agar cita - cita dan harapan mereka para calon pelaku usaha bisa tercapai.

Referensi

Arie Welianto. (2020). Manusia Sebagai MAkhluk Sosial dan Cirinya. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/07/123000469/manusia-sebagai-makhluk-sosial-dan-cirinya>

- Baum, J. R., & Locke, E. A. (2004). The relationship of entrepreneurial traits, skill, and motivation to subsequent venture growth. *Journal of Applied Psychology*, 89(4), 587–598. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.89.4.587>
- Belay Seyoum, Ravi Chinta, B. G. M. (2021). Social support as a driver of social entrepreneurial intentions: the moderating roles of entrepreneurial education and proximity to the US small business administration. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 28(3), 337–359. <https://doi.org/10.1108/JSBED-08-2020-0306>
- Bidang Kajian Kebijakan Dan Inovasi Administrasi Negara. (2019). *Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Pusat Kajian Dan Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur IV Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 53(9), 1–22.
- Edward P. Sarafino, T. W. S. (2011). *Health psychology : biopsychosocial interactions* (C. Johnson (ed.); 7th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, D. S. (2017). *Buku Ajar Kewirausahaan Entrepreneur Agribusiness Start Your Own Business*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Johnson, B. R. (1990). *Johnson. Entrepreneurship Theory and Practice*, 14(3), 39–54. <https://doi.org/10.1177%2F104225879001400306>
- Madrianah, M., & Verawaty, V. (2020). Analisis Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa IBK Nitro Makassar. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 181-188.
- Marta, M. S., Kurniasari, D., & Kurniasari, D. (2019). Interaksi Dukungan Sosial Pada Hubungan Pendidikan Wirausaha, Efikasi Diri Dan Niat Berwirausaha M. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 16–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/benefit.v4i1.7113>
- Negara, K. (2019). Perpres Nomor 69 Tahun 2019 tentang Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *BPK.Go.Id*, 24(012599).
- Pangestu, M. E. (2008). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Studi Industri Kreatif Indonesia, Departemen Perdagangan RI.
- Pearson, J. E. (1986). The Definition and Measurement of Social Support. *Journal of Counseling & Development*, 64(6), 390–395. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1986.tb01144.x>
- Reza Faturahman Sihab. (2016). *Kreativitas dalam Psikologi Pendidikan*. <https://sites.google.com/a/mhs.uinjkt.ac.id/rezafaturahman/kreativitas>
- Rochmat Aldy Purnomo. (2016). *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia (1st ed.)*. Ziyad Visi Media, Jalan Banyuwangi Selatan No 4 RT. 02/XII Surakarta 57137.
- Sahban, M. A., Kumar, D., & Ramalu, S. S. (2015). Instrument Development: Entrepreneurial Social Support Assessment Instrument (IESSA). *Research Journal of Economic & Business Studies*, 4(3), 21–36.
- Sarason, I. sarason & B. (1983). *Social Support: Theory, Research and Application* (I. G. and barbara R. S. Sarason (ed.)). NATO Scientific Affairs Division. <https://doi.org/10.1007/978-94-009-5115-0>
- Sari, S. M., Lestari, Y. I., & Yulianti, A. Y. (2016). Hubungan antara Social Support dan Self-Efficacy dengan Stress pada Ibu Rumah Tangga yang Berpendidikan Tinggi. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 171–178. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1108>
- Selatan, P. S. (2021). *Dibawah Pimpinan Plt Gubernur, Angka Pertumbuhan Ekonomi Sulsel Triwulan II-2021 Diatas Nasional*. Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian Provinsi Sulawesi Selatan. <https://sulselprov.go.id/welcome/post/dibawah-pimpinan-plt-gubernur-angka-pertumbuhan-ekonomi-sulsel-triwulan-ii-2021-diatas-nasional>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif , kualitatif dan r & d*. 456.

- Suharti, L., & Sirine, H. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2).
<https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134>
- Widjaja, Y. R., & Winarso, W. (2019). *Bisnis Kreatif dan Inovasi*. 117..